

THE EFFECT OF MINIMAL CAPITAL, PERCEIVED RETURN, PERCEIVED RISK AND TECHNOLOGICAL PROGRESS ON STUDENT INTEREST IN THE ISLAMIC CAPITAL MARKET

Bambang Sugiharto¹ Asep Kurniawan² Sarmila Pangestika³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang, Indonesia

trisandiekaputri@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 10-09-2021

Tgl. Diterima : 12-11-2021

Tersedia Online : 31-12-2021

Keywords:

Minimal Capital, Perceived Return, Perceived Risk, Technological Progress, And Investment Interest.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of minimal capital, perceived return, perceived risk and technological progress on students' interest in investing in the Islamic capital market. This research uses quantitative method with purposive sampling technique. The population in this study were economic and non-economic students in West Java, with a total of 240 students as respondents. Data collection in this study used a questionnaire distributed online to economic and non-economic students in West Java. Hypothesis testing is done by multiple regression analysis. The results showed that minimum capital had a significant effect on students' investment interest in the Islamic capital market. Perceived return has no effect on students' interest in investing in the Islamic capital market. Meanwhile, the risk perception variables and technological advances affect the students' interest in investing in the Islamic capital market.

PENDAHULUAN

Investasi memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan pembangunan perekonomian suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Berinvestasi merupakan salah satu cara untuk membantu mencapai keinginan dan kebutuhan di masa yang akan datang. Dalam pandangan Islam, investasi merupakan suatu kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan karena dengan mengikuti investasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat.

Didalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 34-35 terdapat larangan tentang aktivitas penimbunan terhadap harta yang dimiliki.

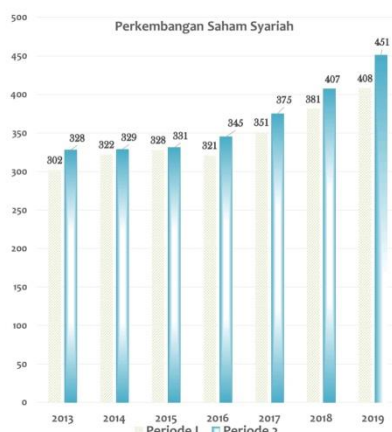
Masyarakat sudah tidak asing lagi dengan kata investasi, namun tidak semua masyarakat mengetahui bagaimana cara berinvestasi. Melakukan investasi di pasar modal syariah merupakan salah satu alternatif investasi yang mudah diakses oleh masyarakat, khususnya masyarakat muslim yang ingin melakukan investasi produk-produk pasar modal yang berlandaskan prinsip syariah. Secara prinsip, pasar modal syariah berbeda dengan pasar modal konvensional. Pasar modal syariah memiliki keunggulan yakni investasi pada objek yang halal, terbebas dari unsur riba dan gharar, dengan kekhususan syariah yang mencerminkan keadilan dan pemerataan keuntungan (Soemitra, 2014). Sejumlah instrumen

syariah sudah digulirkan di pasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan program “Yuk Nabung Saham” yang bertujuan mengubah pola pikir masyarakat untuk ikut serta berinvestasi di pasar modal syariah. BEI pun memberikan kemudahan dalam berinvestasi yaitu dengan pemberlakuan kebijakan pembukaan Rekening Dana Nasabah (RDN) yakni sebesar Rp 100.000 untuk berinvestasi.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi pasar modal syariah pada 2016 hanya mencapai 0,02 persen. Angka ini jauh di bawah tingkat literasi keuangan secara keseluruhan. Pada tahun yang sama OJK pun mencatat inklusi pasar modal syariah hanya sebesar 0,01 persen. Sedangkan tingkat inklusi keuangan nasional tercatat sebesar 59,7 persen pada 2013 dan naik menjadi 76 persen pada tahun 2019.

Gambar 1.1
Perkembangan Saham Syariah di Indonesia



Sumber : OJK

Berdasarkan grafik diatas, saham syariah pada tahun 2013 sampai dengan tahun

2019 mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan investasi terutama pada perusahaan yang telah lolos seleksi oleh DSN-MUI dan OJK mengalami peningkatan setiap tahunnya. Salah satu indeks saham syariah yang direkomendasikan adalah emiten yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Pada Agustus 2020, investor saham syariah telah mencapai 78.199 investor atau sekitar 5,9 persen dari total investor saham di Indonesia. Bursa Efek Indonesia mencatat saham syariah telah mencapai 63 persen dari saham yang tercatat di pasar modal Indonesia. Di tengah pandemi *Covid-19*, ternyata pencapaian dari program literasi yang dilakukan oleh BEI lebih tinggi dibandingkan dengan tahun lalu.

Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia tentunya selalu berdasarkan motivasi dan minat tertentu, termasuk dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Salah satu hal yang dapat memicu minat seseorang untuk berinvestasi adalah kemudahan dalam melakukan investasi tersebut, baik dari segi akses informasi serta biaya yang harus dikeluarkan untuk memulai investasi. Kemudahan tersebut merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang investor pemula dalam hal ini adalah mahasiswa. Mahasiswa dalam melakukan investasi tentunya tidak semapan investor senior atau lainnya. Kendala utama bagi para mahasiswa adalah dana atau modal awal untuk memulai investasi, mahasiswa yang belum bekerja (belum memiliki penghasilan) biasanya akan menggunakan uang saku mereka sebagai modal investasi. Selain kendala akan modal, seseorang cenderung mengurungkan niatnya untuk

berinvestasi karena takut akan risiko yang harus dihadapi. Setiap investor memiliki tingkat menghadapi risiko yang berbeda-beda. Terdapat investor yang takut untuk menghadapi risiko (*risk averse*) dan yang berani mengambil risiko (*risk taker*). Dalam melakukan investasi, tentunya investor sangat mengharapkan return yang tinggi. Tetapi return dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar return yang harus dikompensasikan, maka semakin besar juga risiko yang harus ditanggung (Jogiyanto, 2010).

Penelitian mengenai minat mahasiswa dalam berinvestasi bukan hal yang baru dalam dunia penelitian karena telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun hasil penelitian dari masing-masing peneliti menunjukkan hasil yang berbeda-beda dalam setiap faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian yang berbeda membuat faktor-faktor tersebut layak untuk di uji kembali.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Haris Nandar, Mustafa dan Ridwan (2018) yang dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa dengan teknik purposive sampling, menunjukkan hasil bahwa modal minimal investasi, edukasi, persepsi risiko, dan return investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi, sedangkan motivasi berpengaruh kuat terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hanya faktor motivasi investasi yang berpengaruh kuat terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Hal tersebut sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Akmad Darmawan dan Julian Japar (2020), bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi

sedangkan modal minimal secara parsial tidak mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal.

Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh M Samsul Haidir (2019), yang dilakukan kepada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pemahaman tentang investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal syariah. Sedangkan Modal minimal dan Motivasi dalam melakukan sebuah investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal syariah.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Bayu Tri Cahya, Nila Ayu Kusuma W (2019) di kota Kudus dengan kriteria yang ditetapkan peneliti yaitu generasi Y di kota Kudus berusia 19 - 30 tahun yang mengetahui investasi dan melakukan investasi melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muria Kudus. Menunjukkan hasil bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Kemajuan teknologi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Dengan semakin berkembangnya teknologi memudahkan akses terhadap informasi pasar modal, sehingga dengan kemudahan yang diberikan dapat memunculkan minat calon investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang dan research gap yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai minat berinvestasi di pasar modal syariah. Penelitian dilakukan kepada Mahasiswa Ekonomi Dan Non Ekonomi di Jawa Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan teknik penyebaran kuisioner secara online

untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi potensi mahasiswa terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah. Dengan demikian penelitian ini berjudul “Pengaruh Modal Minimal, Persepsi Return, Persepsi Risiko Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah”.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Teori Perilaku Terencana/TPB (*Theory of Planned Behavior*) dikemukakan oleh Icek Ajzen yaitu seorang profesor jurusan psikologi dari University of Massachussetts pada tahun 1985.

Theory Of Planned Behavior menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya berperilaku dengan cara yang sadar, mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia dan juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari berbagai tindakan yang dilakukan. Manusia diharapkan akan bertindak sesuai minat mereka.

Relevansinya dari *Theory Of Planned Behavior* dengan penelitian ini adalah perilaku terhadap tindakan mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah dipengaruhi oleh minat dan mempertimbangkan informasi serta faktor berinvestasi di pasar modal syariah yaitu modal minimal, persepsi return, persepsi risiko dan kemajuan teknologi.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) dikemukakan oleh Davis M pada tahun 1986. Teori TAM menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi (user).

Teori TAM menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu :

1. Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*)
2. Kemanfaatan (*Usefulness*)

Investasi

Menurut Abdul Halim, MM,Ak (2005:4) dalam bukunya Analisis Investasi, Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Jogiyanto Hartono, M.B.A., Ak (2010:5) dalam bukunya Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Dapat disimpulkan bahwa investasi adalah penanaman modal yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan di masa depan.

Investasi menurut pandangan Islam dikategorikan sebagai kegiatan muamalah dan menurut fiqh muamalah adalah mubah (boleh). Semua kegiatan dalam pola hubungan antara manusia adalah mubah (boleh) kecuali yang jelas ada larangannya (haram). Investasi secara syariah merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam, yang dapat dibuktikan dengan konsep investasi tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr: 18.

Ayat tersebut memerintahkan manusia untuk selalu berinvestasi baik dalam bentuk ibadah maupun kegiatan muamalah untuk bekalnya nanti diakhirat. Investasi adalah bagian dari muamalah, sehingga kegiatannya mengandung pahala dan bernilai ibadah apabila dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah.

Islam sangat melarang tipu daya dan curang dalam melakukan investasi serta harus menghindari hal-hal yang dapat merugikan salah satu pihak saat bertransaksi. Investasi yang dilakukan oleh seorang muslim tidak boleh ada unsur penipuan terhadap barang dan uang yang di investasikan.

Pasar Modal Syariah

Pasar Modal berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Pasar Modal Syariah merupakan kegiatan pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Berdasarkan definisi tersebut, pasar modal syariah dapat diartikan sebagai kegiatan pasar modal sebagaimana yang diatur dalam UUPM yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, pasar modal syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan.

Secara umum kegiatan pasar modal syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional. Namun terdapat beberapa karakteristik khusus pasar modal syariah, yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksinya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Di antara yang dilarang oleh syariah Islam dalam melakukan transaksi bisnis adalah transaksi yang mengandung riba sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surah Al- Baqarah ayat 275.

Ayat tersebut sebagaimana di dalam Syariat Islam juga melarang transaksi

yang di dalamnya termasuk spekulasi dan mengandung gharar atau ketidakjelasan, yaitu transaksi yang di dalamnya memungkinkan adanya unsur penipuan, karena itu gharar termasuk dalam pengertian memakan harta orang lain secara batil atau tidak sah. Jika investasi di pasar modal tidak sesuai dengan ketentuan syariah Islam, maka berinvestasi di pasar modal harus dilakukan dengan sangat selektif dan sangat hati-hati, sehingga tidak masuk dalam investasi yang bertentangan dengan syariah islam (Yuliana, 2010).

Pengertian Minat

Pengertian minat menurut Winkel (1983) dikutip dalam Timothy (2016) adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Sedangkan menurut Hurlock (1999) dalam Timothy menyatakan bahwa minat seseorang dapat ditumbuhkan dengan memberikan kesempatan bagi orang tersebut untuk belajar mengenai hal yang diinginkan.

Minat investasi menurut Wulandari (2020) merupakan sebuah keinginan untuk menyalurkan sebagian dananya di pasar modal yang bertujuan mendapatkan return dimasa yang akan datang.

Modal Minimal

Modal investasi menurut Moko (2008) dalam Pajar (2017) adalah modal yang digunakan untuk melakukan pembelian atau pengadaan yang bertujuan untuk menunjang proses investasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengeluarkan peraturan perubahan satuan perdagangan dan fraksi harga yang tertera pada Surat Keputusan Nomor: Kep-00071/BEI/11-2013, surat keputusan tersebut merubah

satuan perdagangan saham dalam 1 lot yang awalnya 500 lembar menjadi 100 dengan harga minimal saham yang diperdagangkan di BEI yaitu Rp 50,- per lembar. Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan akan membawa perubahan yang dapat menarik minat investor di pasar modal.

Disisi lain syarat yang ditawarkan untuk membuka account di sebuah sekuritas sebagai lembaga resmi yang menjadi perantara antara satu investor dengan investor lain, memiliki ketentuan masing-masing akan modal minimal yang harus didepositkan ketika membuka account, untuk saat ini di beberapa sekuritas dana awal yang harus disetor hanya sebesar Rp 100.000,-. Modal yang disetorkan tersebut ketika membuka account tidak harus dibelanjakan seluruhnya, beberapa saat setelah proses pembukaan account selesai dapat mentransfer kembali sebagian dari modal yang disetor dan menyisakan sejumlah dana yang ingin diinvestasikan.

Persepsi Return

Persepsi adalah cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Return adalah keuntungan yang diperoleh individu, perusahaan atau institusi dari hasil kebijakan investasi yang telah dilakukan.

Menurut Nor Hadi (2015) Return merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari penanaman modal dalam sebuah investasi. Menurut Jogiyanto (2010) return dapat berupa return realisasi (*realized return*, dihitung menggunakan data historis) yang sudah terjadi atau return ekspektasi (*expected return*) yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi return adalah cara pandang seseorang terhadap keuntungan yang diperoleh atas kegiatan investasi yang dilakukan.

Persepsi Risiko

Menurut Tandio dan Widanaputra (2016) Risiko adalah suatu faktor yang biasanya ditakuti oleh setiap orang, termasuk investor. Tidak ada seorang pun yang menyukai risiko. Perbedaannya hanya pada seberapa besar setiap orang mampu menerima risiko. Ada yang hanya mampu menerima risiko rendah, namun ada juga yang mampu atau siap menanggung risiko yang tinggi. Risiko investasi adalah penyimpangan dari keuntungan yang diharapkan oleh investor.

Persepsi risiko merupakan suatu peristiwa yang berkaitan dengan ketidakpastian sehingga memunculkan pemikiran negatif dalam benak konsumen yang merugikan (Wardani, 2020). Keuntungan yang didapatkan dari setiap sekuritas berbeda-beda, bergantung dari besarnya risiko yang ditanggung investor, namun yang dapat dilakukan investor yaitu meminimalkan risiko dengan memperhatikan besarnya pengaruh masing-masing faktor (Isnaeni dan Ghoniyah, 2013).

Kemajuan Teknologi

Perkembangan teknologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan ekonomi dalam suatu negara dan mendorong sektor bisnis menjadi lebih efisien dan efektif dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kecepatan dan ketepatan dalam sebuah transaksi sangat dibutuhkan sehingga dengan itu investor, broker, trader dan institusi yang terkait dapat dengan cepat menganalisis dan

mengambil suatu keputusan. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, transaksi di pasar modal semakin banyak diminati oleh investor milenial, hal tersebut dikarenakan adanya fasilitas online trading yang diberikan oleh perusahaan sekuritas. Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK Nomor V.D.3 tahun 2012 tentang Pengendalian Internal Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Perantara Pedagang Efek, Sistem Perdagangan online adalah sistem perdagangan yang disediakan oleh Perantara Pedagang Efek melalui media komunikasi elektronik termasuk internet, layanan pesan singkat (*short message service* atau SMS), layanan protokol aplikasi nirkabel (*wireless application protocol*), atau media elektronik lainnya untuk melakukan transaksi efek.

Fitur online trading bagi investor ritel mulai diterapkan pada tahun 2006, adanya fitur ini dapat semakin meningkatkan peran serta investor domestik untuk bertransaksi di pasar modal (Tarigan, 2017). Kemudahan yang dirasakan oleh investor dengan adanya fasilitas sistem informasi online trading memungkinkan semakin banyak masyarakat untuk menempatkan dananya di pasar modal.

Kerangka Pemikiran

Modal minimal investasi dijadikan pertimbangan karena di dalamnya terdapat perhitungan estimasi dana untuk investasi, semakin minimum dana yang dibutuhkan akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berinvestasi (Rizki Chaerul Pajar, 2017). Hal tersebut tentunya dapat memberikan dampak yang positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah apabila modal awal yang disetorkan untuk mengikuti investasi nominalnya kecil dan

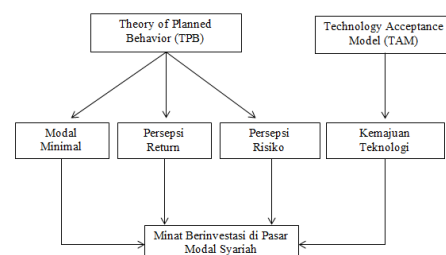
mudah dijangkau oleh kalangan mahasiswa.

Menurut Tandelilin (2001), Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya, sehingga return menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat seseorang dalam berinvestasi. Oleh karena itu banyak investor yang akan tertarik berinvestasi ketika return yang ditawarkan sangat besar.

Risiko adalah suatu faktor yang biasanya ditakuti oleh setiap orang, termasuk investor (Tandio dan Widanaputra, 2016). Oleh karena itu investor akan mempertimbangkan seberapa besar risiko yang harus mereka tanggung sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Fitur online trading bagi investor ritel mulai diterapkan sejak tahun 2006, adanya fitur tersebut semakin meningkatkan minat investor untuk bertransaksi di pasar modal (Tarigan, 2017). Oleh karena itu kemudahan yang dirasakan oleh investor dengan adanya fasilitas sistem informasi online trading memungkinkan semakin banyak lagi masyarakat yang berinvestasi di pasar modal syariah.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

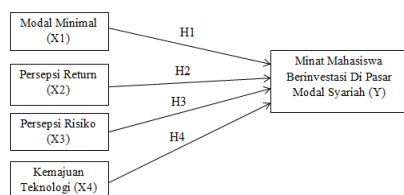


Sumber : Penulis (2020)

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara/kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau salah. Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian di bidang ini.

Gambar 2.2
Pengembangan Hipotesis



Sumber : Penulis (2020)

Sebelum memutuskan untuk membeli saham syariah, seorang investor cenderung akan mempertimbangkan berapa modal minimal untuk mengikuti investasi. Modal Minimal menjadi salah satu pertimbangan calon investor untuk berinvestasi, modal adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk memperoleh sesuatu.

Penelitian Haidir, M. (2019) dan menyatakan bahwa Modal minimal dalam sebuah investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal syariah. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nandar, dkk (2018) bahwa modal minimal investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu maka peneliti memberikan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga Modal minimal berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah.

Tujuan utama mahasiswa dalam berinvestasi dipasar modal syariah tentunya untuk mendapatkan return atau keuntungan. Persesi return adalah anggapan calon investor terhadap tingkat pengembalian dalam sebuah investasi. Bagi investor yang rasional, mereka akan mengharapkan return yang tinggi meskipun dengan begitu berarti risiko yang dihadapi juga tinggi. Dalam penelitian Putu Ayu, dkk (2017) menyatakan bahwa variabel return berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa.

Return menjadi alasan seseorang berinvestasi juga terdapat pada penelitian Raditya dan Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa hasil uji regresi untuk variabel return menunjukkan bahwa semakin besar return yang diperoleh, maka semakin besar pula minat investor. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nandar, dkk (2018) yang menyatakan bahwa return tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka peneliti memberikan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Diduga persepsi return berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah.

Risiko biasanya menjadi suatu faktor yang menghalangi seseorang untuk tidak bertindak. Setiap individu memiliki anggapan yang berbeda-beda terhadap risiko. Hal ini disebut dengan persepsi risiko.

Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang mungkin terjadi ketika berinvestasi. Ini sesuai dengan teori investasi yang mengatakan return dan risiko seperti dua sisi mata uang, yaitu tidak bisa dipisahkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Diyah Wulandari, dkk (2020) menunjukkan bahwa persepsi risiko menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi saham syariah. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purboyo, dkk (2019) yang menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di saham syariah. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka peneliti memberikan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Diduga persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal syariah.

Perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan ekonomi suatu negara dan mendorong sektor bisnis menjadi lebih efisien dan efektif dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kecepatan dan ketepatan dalam transaksi sangat dibutuhkan sehingga investor, broker, trader dan institusi yang terkait dapat dengan cepat menganalisis dan mengambil suatu keputusan. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, transaksi pasar modal kini semakin banyak diminati oleh investor milenial dengan adanya fasilitas online trading yang diberikan oleh perusahaan sekuritas.

Fasilitas online trading memudahkan para investor untuk bertransaksi dimana pun dan kapan pun menggunakan perangkat yang dapat mengakses internet sehingga memudahkan investor dalam pengambilan

keputusan. Kemajuan teknologi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, hal itu sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cahya, B. T., & Kusuma W, N. A. (2019), sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Yusuf Human (2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka peneliti memberikan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Diduga Kemajuan Teknologi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal syariah.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah semua variabel independen yaitu modal minimal, persepsi return, persepsi risiko dan kemajuan teknologi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan Haidir, M. (2019) menyatakan bahwa Modal minimal dalam sebuah investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal syariah. Putu Ayu, dkk (2017) menyatakan bahwa variabel return berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. persepsi risiko menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi saham syariah (Diyah Wulandari, dkk 2020). Kemajuan teknologi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2016), Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari penyebaran kuisioner secara online yang akan diberikan kepada mahasiswa/i Ekonomi dan Non Ekonomi semester satu sampai semester delapan yang berada di Jawa Barat dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016), Purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

- Kuesioner, Menurut Creswell dalam Sugiyono (2016), Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis maupun tidak kepada responden.
- Studi Kepustakaan, Teknik penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan, informasi dan wawasan peneliti tentang masalah yang dikaji, dengan maksud memperoleh data mengenai masalah yang dikaji.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa/i Ekonomi dan Non Ekonomi di Jawa Barat.

Sampel menurut Sugiyono (2016) yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Hairet al. dalam Prawira (2010) merekomendasikan jumlah sampel minimal tergantung dari jumlah item pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian dikali 5 sampai 10. Indikator dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel bebas, dan 1 variabel terikat. Total pernyataan atau pertanyaan dalam penelitian ini sebanyak 24 item pertanyaan, sehingga minimal ukuran sampel penelitian ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{Jumlah Indikator} \times 10 \\ &= 24 \times 10 \\ &= 240\end{aligned}$$

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013).

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner, yang merupakan indikator variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan dapat diandalkan jika seseorang menjawab pertanyaan secara konsisten atau stabil atas variabel konstruk atau variabel waktu. Sesuatu dikatakan dapat diandalkan jika nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali, 2011).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016).

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah data dalam model regresi memiliki ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual dari pengamatan untuk pengamatan lain tetap disebut homoscedasticity dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik berupa homoscedasticity/heteroskedastisitas (Udayana, 2008).

Pengujian Hipotesis

Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan dari model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi antara nol sampai dengan satu.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara individu dengan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas X terhadap variabel terikat Y .

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dikenal juga dengan Uji serentak atau Uji Model/Uji Anova, yaitu sebuah uji yang digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang dibuat baik atau signifikan atau tidak baik atau non signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Minimal Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Minimal

Modal investasi merupakan sejumlah modal yang akan digunakan untuk melakukan pembelian yang bertujuan untuk menunjang proses investasi (Moko, 2008). Sedangkan modal minimal menurut Ibid adalah setoran awal yang dilakukan untuk membuka rekening di pasar modal. Kebijakan modal minimal yaitu batas minimal setoran modal awal untuk membuka akun rekening efek yang telah ditetapkan oleh sekuritas.

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis pertama, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa modal minimal berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah. Hasilnya dapat dilihat dari hasil uji statistik t yang menunjukkan nilai signifikansi H_1 $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,206 > 1,969$ yang berarti H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal minimal berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah.

Modal minimal berpengaruh positif karena semakin tinggi modal investasi yang dibutuhkan maka semakin rendah tingkat minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah, sebaliknya jika semakin rendah modal investasi yang dibutuhkan maka semakin tinggi tingkat minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Samsul Haidir (2019) yang menunjukkan bahwa modal minimal berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal syariah.

Pengaruh Persepsi Return Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah

Menurut Hartono (2015) Return adalah hasil yang diperoleh dari penanaman modal dalam sebuah investasi. Menurut jogiyanto (2010) return dapat berupa return realisasi dan return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan di masa mendatang. Berdasarkan uji hipotesis kedua mendapatkan hasil bahwa persepsi return tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah. Dimana hasil regresi menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,916 < 1,969$ dengan signifikansinya diperoleh 0,057. Karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yang artinya persepsi return tidak berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktavia (2018), bahwa return tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Seseorang berinvestasi tentu mengharapkan return yang akan mereka dapatkan, tetapi return memiliki hubungan yang sejalan dengan risiko,

tingkat return tinggi maka tingkat risiko yang harus dihadapi pun akan sama tinggi sehingga hal tersebut akan mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan investasi. Seseorang dalam melakukan investasi di pasar modal syariah tidak hanya mencari keuntungan materi saja, akan tetapi mencari keberkahan.

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah

Risiko merupakan penyimpangan dari keuntungan yang diharapkan. Dalam menghadapi risiko ada beberapa tipe investor dalam kesediaannya menanggung risiko investasi yang pertama adalah risk taker, risk averse, dan risk moderate. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan hasil bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,784 > 1,969$ dengan signifikansinya diperoleh 0,000. Karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Safa (2020) yang menunjukkan hasil yang sama bahwa persepsi risiko berpengaruh positif yang artinya apabila mahasiswa memiliki persepsi risiko yang tinggi, maka mahasiswa tersebut tidak akan memiliki minat untuk berinvestasi saham di pasar modal syariah. Begitu pula sebaliknya, saat persepsi risiko kecil maka mahasiswa akan memiliki minat untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi transaksi pasar modal ini semakin memudahkan investor dalam berinvestasi dengan adanya fasilitas online trading yang diberikan oleh perusahaan sekuritas. Fasilitas online trading ini memudahkan Para investor untuk bertransaksi di manapun dan kapanpun hanya dengan mengakses internet. Berdasarkan hasil uji hipotesis ke-4 yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal Syariah, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,563 > 1,969$ dengan signifikansinya diperoleh 0,000.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bayu Tri Cahya dan nilai Ayu Kusuma (2019) dengan hasil bahwa kemajuan teknologi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Artinya dengan semakin berkembangnya teknologi akan memudahkan akses terhadap informasi pasar modal sehingga dengan kemudahan yang diberikan dapat memunculkan minat investor atau calon investor untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

Pengaruh Modal Minimal, Persepsi Return, Persepsi Risiko Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah

Berdasarkan tabel hasil uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Dan besarnya pengaruh modal minimal, persepsi return, persepsi risiko, dan kemajuan teknologi yaitu 56,9%, hal ini dibuktikan dengan uji koefisien determinasi sebesar $0,569 \times 100\% = 56,9\%$ sedangkan sisanya 43,1% ($100\% - 56,9\%$) dipengaruhi oleh variabel

lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Walaupun variabel persepsi return tidak berpengaruh positif tetapi dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel modal minimal, persepsi return, persepsi risiko, dan kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang dimiliki peneliti. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya berjumlah 240 orang dari sekian banyak mahasiswa ekonomi dan non ekonomi di Jawa Barat.
2. Masih terdapat variabel yang mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah yang tidak ada dalam penelitian ini.

REFERENCES

Buku

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal "Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal"*. Yogyakarta: Ghara Ilmu.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Soemitra, A. (2014). Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D . Bandung: Alfabet.
- Sutedi, A. (2014). Pasar Modal Syariah (Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah). Jakarta: Sinar Grafika.
- Tandelilin, E. (2001). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, E. (2010). Teori Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Jurnal dan Skripsi**
- Cahya, B. T., & W, N. A. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman.
- Darmawan, A., & Japar, J. (2020). Investment Knowledge, Minimal Capital, Capital Market Training And Motivation For Influence Of Investment Interests In Sharia Capital Markets. International Journal Of Islamic Economics & Business Management In Emerging Market.
- Haidir, M. S. (2019). Pengaruh Pemahaman Investasi Dengan Modal Minimal Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Melakukan Investasi Di Pasar Modal Syariah. Jurnal Hukum Islam Ekonomi Dan Bisnis.
- Haidir, M. S. (2019). Pengaruh Pemahaman Investasi Dengan Modal Minimal dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Melakukan Investasi di Pasar Modal Syariah. Jurnal Istiqro.
- Ika, N., Mulyati, S., & Sugiharto, B. (2019). The Effect of Financial Literacy and Accounting Literacy to Entrepreneurial Intention Using Theory of Planned Behavior Model in STIE Sutaatmadja Student. JASS (Jurnal of Accounting for Sustainable Socieety).
- Isnaeni, N., & Ghoniyah, N. (2013). Analisis Risiko Investasi Saham pada Perusahaan yang Go Publik di Jakarta Islamic Index (JII). Media Ekonomi dan Manajemen.
- Nandar, H., Mustafa, & Ridwan. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi Lain Zawiyah Cot Kala Langsa. Kitabah: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah.
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. Akuntansi.
- Raditya, D. (2014). Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi.

- Salsabila, S. (2020). Pengaruh Persepsi Return, Risiko, Harga, Kepatuhan Syariah dan Pengetahuan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham di Pasar Modal Syariah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Susilowati, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah. IAIN Surakarta.
- Sutedi, A. (2014). Pasar Modal Syariah (Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah). Jakarta: Sinar Grafika.
- Tandelilin, E. (2001). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, E. (2010). Teori Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa. Akuntansi Universitas Udayana.
- Wardani, D. (2020). Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal dan Persepsi Return atas Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. Jurnal Akuntansi.
- Wulandari, D., Setyowati, S., & Hana, K. (2020). Pengaruh Edukasi Investasi, Persepsi Return dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah. *Freakonomics: Journal of Islamic Economics and Finance*.
- Wulandari, D., Setyowati, S., & Hana, K. Pengaruh Edukasi Investasi, Persepsi Return dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah.
- Yuliana, I. (2010). Investasi Produk Keuangan Syariah. Malang: UIN-Maliki Press.

Website

- <https://lifepal.co.id> (Diakses pada Rabu, 28 Oktober 2020, 23:30 WIB)
- <http://kalam.sindonews.com> (Diakses pada Jumat, 20 Oktober 2020, 21:53 WIB)
- <https://republika.co.id/berita/qhppoy370/lit-erasi-pasar-modal-syariah-tingkatkan-jumlah-investor> (Diakses pada Jumat, 23 Oktober 2020, 00:05 WIB)
- <https://www.antaranews.com/berita/1807117/bei-ingin-perkuat-basis-investor-saham-syariah> (Diakses pada Rabu, 28 Oktober 2020, 23:21 WIB)
- <http://www.mumtaz.wordpress.com> (Diakses pada Jumat, 30 Oktober 2020, 23:01 WIB)
- <https://www.ojk.go.id> (Diakses pada Selasa, 20 Oktober 2020, 22:09 WIB)